BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Ihwal kerangka kerja penelitian dijelaskan dalam bab ini. Kerangka kerja penelitian ini sangat penting dalam upaya menentukan data, mengklasifikasi data, menganalisisnya, dan menginterpretasikannya; apa yang menjadi sumber data dan sebagainya. Selain itu, perlu dideskripsikan rancangan penelitian dan sampel yang digunakan dalam rangka pendekatan kuantitatif.

Untuk sampai pada suatu hasil analisis yang akurat diperlukan "pisau" analisis yang tepat. Oleh karena itu, pendekatan dan metode penganalisisan yang tepat dan benar akan sangat menentukan seluruh rangkaian kerja dan hasil penelitian ini.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan kedua pendekatan penelitian ini sesuai dengan substansi permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Terdapat dua masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, hal-hal yang menyangkut analisis kualitatif tentang rancangan dan pelaksanaan pembelajaran menulis artikel melalui *workshop* dan kolaborasi. Hal ini sangat relevan ditelusuri dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga menghasilkan rancangan pembelajaran menulis artikel, rincian identifikasi permasalahan, klasifikasi aspek-aspek pendukung, dan rincian informasi-informasi lain yang secara langsung diperoleh dalam proses penelitian. *Kedua*, hal yang menyangkut

Efektivitas hasil pembelajaran menulis artikel yang diperoleh melalui *workshop* dan kolaborasi. Substansi persoalan ini jelas dapat ditelaah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, meskipun lebih lanjut dapat dianalisis lebih mendalam secara kualitatif. Analisis kualitatif sebagai indikator efektivitas pembelajaran menulis melalui *workshop* dan kolaborasi ini berupa penganalisaan terhadap tulisan mahasiswa. Penganalisisan ini dilakukan sebanyak enam tahap. *Pertama*, analisis terhadap draf tulisan artikel mahasiswa yang ditulis tangan sebagai tes awal. *Kedua*, penganalisisan terhadap draf I tulisan artikel. *Ketiga*, penganalisisan terhadap draf II tulisan artikel. *Keempat*, penganalisisan terhadap draf III tulisan artikel. *Kelima*, penganalisisan terhadap draf IV tulisan artikel. *Keenam*, penganalisisan terhadap artikel secara keseluruhan melalui proses pengeditan di ruang komputer. Tulisan artikel hasil pengeditan dianggap sebagai artikel jadi. Hasil dari penilaian terhadap "tulisan jadi" ini dijadikan sebagai hasil (tes akhir)

B. Rancangan Penelitian

Mengingat dalam penelitian ini juga digunakan pendekatan kuantitatif, maka perlu dibuat suatu rancangan penelitian. Rancangan penelitian dimaksud adalah *The One Group Pretest-Postest Design* (Fraenkel & Wallen, 1993) sebagai berikut ini.

O	X	O
Pretest	*Treatment*	*Posttest*

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian: *The Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

O = *Pretest* (tes awal)
X = *Treatment* (perlakuan); pembelajaran menulis artikel melalui *workshop* dan kolaborasi
O = *Posttest* (tes akhir)

Tujuan penggunaan rancangan ini yaitu untuk mengukur selisih rata-rata nilai tes awal (*pretest*) dengan rata-rata nilai tes akhir (*posttest*). Tes awal berupa tulisan artikel yang ditulis tangan dan dikerjakan di dalam kelas selama 120 menit. Sementara itu, tes akhir (*posttest*) berupa tulisan artikel dari draf I sampai dengan draf IV yang masing-masing draf mengukur aspek tertentu; seperti draf I untuk aspek mekanika, draf II untuk aspek tata bahasa, draf III untuk aspek retorika, dan draf IV untuk aspek pengorganisasian isi tulisan. Oleh karena itu, uji beda rata-rata nilai tes awal (*pretest*) dengan tes akhir (*posttest*) ini menyangkut aspek:

1. mekanika yang meliputi: penulisan huruf kapital; pemenggalan kata; dan penggunaan tanda baca;
2. tata bahasa yang meliputi: tata bentukan kata; tata bentukan kalimat; dan kata depan (preposisi);
3. tetorika yang meliputi: pilihan kata (diksi); gaya bahasa; dan gaya penulisan;
4. pengorganisasian/isi tulisan yang meliputi: kesesuaian judul dengan isi; kepaduan antarkalimat kalimat; kepaduan antarparagraf; dan kelogisan alur pemikiran;

Uji beda rata-rata tes awal (*pretest*) dengan tes akhir (*posttest*) tersebut dapat dijadikan sebagai indikator keefektivan perlakuan. Perlakuan dimaksud yaitu menulis artikel melalui *workshop* dan kolaborasi.

Kelompok atau kelas yang akan diberikan perlakuan (*treatment*) ditentukan

secara *purposive* dengan jumlah mahasiswa sebagaimana adanya. Jumlah mahasiswa yaitu sebanyak 30 orang, yakni mahasiswa JPBSI yang telah lulus mata kuliah Menulis I.

C. Sampel Penelitian

1. Prapenelitian (*Preresearch*)

Guna menemukan pola atau model awal untuk diterapkan dalam penelitian, sebelum dilakukan penelitian sesungguhnya, peneliti melakukan penelitian pendahuluan atau prapenelitian (*preresearch*). Penelitian pendahuluan ini dilakukan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Garut, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang dilaksanakan pada 10 November 2000 hingga 12 Januari 2001.

Adapun sampelnya ditentukan secara *purposive* sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dalam hal ini sampel penelitian yaitu sebanyak 34 orang (satu kelas), mahasiswa yang telah mengambil dan lulus mata kuliah Menulis I.

Dalam penelitian pendahuluan ini diadakan perlakuan (*treatment*) sebanyak 10 kali dalam bentuk kegiatan *workshop* menulis, dari 10 November 2000 sampai dengan 12 Januari 2001, dengan pertemuan satu minggu sekali selama 200 menit. Sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu diberikan, terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) berupa membuat tulisan dengan tema bebas. Sesudah serangkaian perlakuan selesai diberikan, tulisan jadi (artikel) dianggap sebagai tes akhir (*posttest*). *Pretest* dan *posttest* tersebut diperlukan guna mengukur tingkat efektivitas atau hasil yang diperoleh sampel selama perlakuan (*treatment*) diberikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa harga t hitung lebih besar dari t tabel; dengan t 0,05 harga t = 2,04 sedangkan t hitung = 5,19 (t hitung

=5,19 > t tabel = 2,04). Dengan demikian, perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* adalah signifikan. Dengan kata lain, hasil perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran menulis melalui *workshop* memberikan andil dalam peningkatan perbaikan tulisan mahasiswa.

Selain itu, guna menjaring data secara kualitatif disebarkan juga angket dan dilakukan wawancara kepada sampel (responden). Angket diberikan sebanyak dua kali. Yang pertama diberikan sebelum perlakuan (*treatment*) diadakan. Angket pertama ini berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap menulis. Yang ke dua diberikan setelah perlakuan (*treatment*) diadakan. Angket yang ke dua ini berkaitan dengan ihwal pelaksanaan *workshop*, kolaborasi sesama teman, dan hal-hal lain yang diperlukan. Angket ini dikembangkan dari model angket "*Alwasilah's Writing Workshop*" (Pascasarjana IKIP/UPI, Bandung, 1999). Oleh karena itu, validitas isinya (*content validity*) angket ini telah memenuhi syarat; termasuk sudah mendapat penilaian ahli (*expert judgment*).

Beberapa hasil temuan penting dalam penelitian pendahuluan ini dapat dideskripsikan sebagai berikut ini.

a. Rancangan Pembelajaran Menulis Artikel melalui *Workshop*

Hal-hal penting menyangkut rancangan pembelajaran menulis artikel melalui *workshop* adalah sebagai berikut ini.

1) Perlu disediakan sejumlah artikel yang sudah dimuat guna dijadikan contoh pembuatan artikel oleh pembelajar. Hal ini sejalan dengan hasil temuan dalam analisis angket yaitu bahwa menurut seluruh responden (100%) contoh tulisan artikel yang sudah

dimuat di media massa sangat bermanfaat sebagai contoh. Hal ini juga terungkap dari hasil wawancara terhadap responden bahwa tulisan artikel yang telah dimuat itu dapat digunakan sebagai model dengan cara dibaca berulang-ulang.

2) Pembelajar sebanyak mungkin dilatih menulis artikel secara berulang-ulang dan mencoba mengoreksinya sesama teman melalui kolaborasi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam analisis angket bahwa penulisan secara berulang oleh sebagian besar responden (71,88%) dianggap sebagai sesuatu yang sangat bermanfaat, dan membuat tulisan artikel sebagian besar responden (75%) semakin baik. Sementara itu, kolaborasi sesama teman guna mengoreksi tulisan oleh sebagian besar responden (71,88%) dirasakan sangat bermanfaat, terutama dalam hal memahami kelemahan tulisan sendiri.

3) Pembelajar harus melakukan diskusi (*conferencing*) guna membahas koreksian sesama teman maupun dari instruktur/dosen. Hal ini sejalan dengan temuan dalam analisis angket bahwa kolaborasi melalui diskusi dan konsultasi dengan instruktur menurut sebagian besar responden (81,25%) yaitu berguna untuk perbaikan tulisan.

b. Pengaruh Pembelajaran Menulis melalui *Workshop* terhadap Keterampilan Menulis

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan tingkat kepercayaan 95% ternyata dihasilkan t hitung = 5,194 > t tabel = 2,04. Hal ini dapat diartikan atau ditafsirkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari perlakuan berupa *workshop* menulis terhadap keterampilan menulis pembelajar/mahasiswa. Dengan kata lain, pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses melalui *workshop* efektif guna meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

c. Problematik yang Muncul Selama *Workshop* Menulis Berlangsung

Secara umum, problematik yang muncul selama *workshop* berlangsung, yang dapat diamati, juga berdasarkan hasil verifikasi melalui angket dan wawancara adalah sebagai berikut ini.

1) Menurut sebagian besar responden (56,7%) kelemahan *workshop* menulis yaitu koreksi melalui kolaborasi sesama teman membingungkan karena tidak ada kepastian.
2) Komentar dan koreksi teman yaitu bahwa keseluruhan komentar dan koreksi teman pada draf tulisan menurut sebagian besar responden (59,38%) yaitu kadang-kadang sulit dipahami.
3) Menurut sebagain besar responden (75%) bahwa kelemahan utama dalam konsultasi dengan instruktur/dosen adalah masalah keterbatasan waktu.

d. Aspek-aspek yang Mendukung Proses Menulis Selama *Workshop* Berlangsung

Secara umum, aspek-aspek yang mendukung proses menulis selama *workshop* berlangsung, yang dapat diamati, juga berdasarkan hasil verifikasi melalui angket dan wawancara adalah sebagai berikut ini.

1) Menurut sebagian besar responden (71,88%) dibandingkan dengan model-model pembelajaran yang responden kenal, *workshop* menulis ternyata membuat responden lebih termotivasi untuk menulis.
2) Secara keseluruhan kolaborasi sesama teman menurut sebagian besar responden (71,88%) sangat bermanfaat.
3) Komentar dan penjelasan instruktur/dosen tentang aspek yang akan dikoreksi sebelum dilakukan pengoreksian sesama teman oleh sebagian besar responden (84,38%) dirasa-

kan sangat bermanfaat.

4) Penulisan secara berulang (*multiple drafts*) oleh sebgian besar responden (75%) dianggap dapat memperbaiki tulisan.

e. Rancangan Model Pembelajaran Menulis melalui *Workshop* Menulis

1) Tujuan umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam pembelajaran menulis melalui *workshop* menulis adalah:

a) menumbuhkan motivasi untuk menulis;

b) memberikan kebebasan dan kemandirian dalam menulis;

c) menumbuhkan semangat bekerja sama;

d) menumbuhkan rasa keberanian untuk dikoreksi orang lain.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam pembelajaran menulis melalui *workshop* menulis adalah:

a) meningkatkan kemampuan mengoreksi tulisan, baik tulisan teman maupun tulisan sendiri;

b) meningkatkan keterampilan menulis, baik dalam penggunaan ejaan, tata bentukan kata, tata kalimat, pemilihan kata, gaya penulisan maupun pengorganisasian isi tulisan.

3) Kegiatan Instruktur/Dosen

a) menyediakan sejumlah artikel yang sudah dimuat di media massa cetak/koran sebagai model dengan tema tulisan: pendidikan, kebahasaan, dan kesastraan;

b) menyuruh peserta/mahasiswa membaca sejumlah artikel yang sudah dimuat

di media massa cetak (koran) sebagai model atau acuan;

c) menyuruh peserta/mahasiswa menganalisis sejumlah artikel yang sudah dimuat dimedia massa cetak (koran), dari judul, paragraf pembuka, pengoraganisasian isi hingga gaya (retorika) penulisannya;

d) menyuruh peserta/mahasiswa membuat tulisan artikel dengan tulis tangan yang dikerjakan di dalam kelas; hal ini guna mengukur kemampuan awal, (dianggap sebagai *pretest*);

e) menyuruh peserta/mahasiswa menyalin artikel yang telah dibuat di dalam kelas dengan diketik komputer dan memperbaikinya; tulisan ini sebagai (draf I);

f) mengoreksi dan mengomentari (draf I) pada aspek mekanika tulisan, tata bahasa, retorika, dan isi/pengoraganisasian tulisan seta mengembalikan draf I kepada peserta/mahasiswa;

g) menyuruh menulis kembali (memperbaiki draf I) sampai empat kali (*multiple drafts*), dan mengadakan kolaborasi sesama teman kepada peserta/mahasiswa, berikut ini.

(1) Kolaborasi pada tahap pertama yaitu mengoreksi atau mengomentari aspek menika tulisan yang meliputi: pemenggalan kata, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca. (Perbaikan draf I)

(2) Kolaborasi pada tahap kedua yaitu mengoreksi atau mengomentari aspek tata bahasa yang meliputi: tata bentukan kata (morfologi), tata bentukan kalimat (sintaksis), dan preposisi atau kata depan. (Draf II)

(3) Kolaborasi pada tahap ketiga, yaitu mengoreksi atau mengomentari aspek

retorika yang meliputi: diksi atau pilihan kata, gaya bahasa, dan gaya penulisan. (Draf III)

(4) Kolaborasi pada tahap keempat, yaitu mengoreksi atau mengomentari aspek isi tulisan/pengorganisasian isi yang meliputi: kesesuaian antara judul dan isi serta paragraf pembuka, organisasi tulisan dengan indikator kepaduan antarkalimat dan kepaduan antarparagraf (termasuk penggunaan kata/frase transisi secara tepat), dan logika tulisan dengan indikator penguasaan terhadap topik/tema tulisan. (Draf IV);

h) menyuruh peserta/mahasiswa melakukan diskusi kecil (*conferencing*) guna membahas komentar atau koreksi teman di sela-sela proses kolaborasi berlangsung;

i) melakukan dialog ihwal penulisan artikel antara penulis berpengalaman (profesional) dan peserta/mahasiswa serta diskusi secara langsung antara penulis profesional dan peserta/mahasiswa menyangkut pengalaman praktis tentang tulis menulis artikel guna konsumsi media massa cetak (koran atau majalah);

j) mengajak peserta/mahasiswa melakukan kegiatan *editing* di ruang komputer sehingga tulisan artikel dianggap selesai sebagai tulisan jadi yang siap dikirimkan ke media massa cetak (koran atau majalah);

k) Instruktur/dosen mengadakan penilaian terhadap tulisan artikel yang sudah jadi dengan kriteria yang telah ditetapkan (ini dianggap *posttest*);

l)Instruktur/dosen melaksanakan wawancara dengan peserta/mahasiswa *workshop* dan memberikan angket berkaitan dengan seluruh pelaksanaan *workshop* menulis artikel.

4) Materi *Workshop*

Materi *workshop* yaitu ihwal artikel dan disajikan secara fleksibel sehingga dapat dikembangkan dalam proses pelaksanaan. Secara garis besar, materi *workshop* dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

a) Sejumlah artikel yang telah dipublikasikan dengan tema tulisan: pendidikan, kebahasaan, dan kesastraan;

b) Karakteristik dan model tulisan artikel

5) Kegiatan Peserta/Mahasiswa

a) membaca sejumlah artikel yang sudah disediakan instruktur/dosen dengan tema: pendidikan, kebahasaan, dan kesastraan. (Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan membaca sejumlah artikel di rumah dengan tema bebas sesuai dengan yang dikehendaki peserta/mahasiswa);

b) menganalisis artikel dari segi judul, paragraf pembuka, pengorganisasian isi, dan retorika;

c) menulis artikel dengan tulis tangan dikerjakan di dalam kelas selama 120 menit;

d) menyalin dan memperbaiki draf tulisan tangan ke dalam ketikan komputer (dapat dikerjakan di luar kelas);

e) menelaah hasil koreksian dari instruktur/dosen lalu memperbaiki tulisan melalui kolaborasi sesama teman;

(1) Kolaborasi tahap pertama memperbaiki aspek mekanika yang meliputi: pemenggalan kata, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca.

(2) Kolaborasi tahap kedua memperbaiki aspek tata bahasa yang meliputi: tata bentukan kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis), dan kata depan (preposisi).

(3) Kolaborasi tahap ketiga memperbaiki aspek retorika: diksi/pilihan kata, gaya bahasa, dan gaya penulisan.

(4) Kolaborasi tahap keempat memperbaiki aspek pengoraganisasian isi: kesesuaian antara judul dan isi serta paragraf pembuka, kepaduan antarkalimat, kepaduan antartarparagraf, dan alur logika/kelogisan.

f) mengadakan kegiatan diskusi (*conferencing*) membahas hasil koreksi dan komentar sesama teman dalam kolaborasi;

g) mengadakan dialog dengan penulis profesional ihwal tulis-menulis artikel, terutama menyangkut pengalaman praktis dari penulis profesional itu;

h) melakukan penyempurnaan tulisan artikel atau *editing* di ruang komputer;

i) mengisi angket dan melaksanakan menyangkut ihwal pelaksanaan *workshop* menulis aetikel dan kolaborasi.

2. Penelitian Sesungguhnya

Populasi untuk penelitian sesungguhnya yaitu seluruh mahasiswa S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung tahun akademik 2001/2002. Sementara itu, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* sesuai dengan tujuan penelitian ini. Hal ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*, sampel haruslah mahasiswa yang telah mengambil dan lulus mata kuliah Menulis I, dengan asumsi mereka telah "memahami" seluk-beluk teori menulis. *Kedua*, perlakuan diharapkan langsung pada praktik dan latihan menulis sesuai dengan ciri-ciri pelaksanaan *workshop*. Dengan demikian, sampel penelitian ini yaitu

mahasiswa S-1 JPBSI UPI Bandung tahun akademik 2001/2002 yang telah lulus dalam mata kualiah Menulis I, sebanyak 30 orang.

Penelitian sesungguhnya ini menggunakan langkah-langkah dan pola yang relatif sama seperti yang dilakukan pada penelitian pendahuluan. Perbedaannya terletak pada jumlah sampel, perlakuan dilakukan oleh orang lain dan peneliti berperan sebagai *observer*, serta kedalaman dalam aspek koreksi dan komentar teman maupun instruktur/dosen. Namun, semua itu masih dalam koridor prosedur sebagaimana dipersyaratkan dalam suatu penelitian, di antaranya sampel memiliki karakteristik yang sama seperti telah menempuh dan lulus mata kuliah menulis I.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dijaring dalam penelitian ini yaitu: (1) data kemampuan awal mahasiswa dalam menulis artikel, (2) data selama pelaksanaan perlakuan, dan (3) data prestasi belajar menulis mahasiswa atau akhir dari perlakuan berupa tulisan "artikel jadi".

Data kemampuan awal mahasiswa dalam menulis meliputi kemampuan menulis artikel. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menyuruh mahsiswa menulis sebuah artikel dengan tema bebas dikerjakan di dalam kelas selama 120 menit dengan menggunakan tulisan tangan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keotentitan tulisan. Tulisan ini dianggap sebagai *pretest*.

Data pelaksanaan selama perlakuan diperlukan guna memonitor variabel-variabel lainnya yang dikontrol. Data ini juga dapat dijaring melalui analisis kualitatif. Sementara

itu, data prestasi belajar yakni berupa hasil pembelajaran menulis artikel melalui *workshop* dan kolaboarsi dijaring melalui hasil akhir berupa "tulisan jadi" (tulisan artikel) mahasiswa yang dianggap siap untuk dikirimkan ke media massa (koran atau majalah).

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga macam instrumen, yaitu (1) instrumen pengumpulan data, (2) instrumen perlakuan, dan (3) instrumen pedoman penilaian/pengoreksian.

Instrumen pengumpulan data penelitian ini terdiri atas tiga jenis yaitu (1) instrumen guna mengumpulkan data kemampuan awal melalui tes berupa menulis artikel di dalam kelas, (2) instrumen untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan perlakuan melalui observasi, angket, serta wawancara dan (3) instrumen untuk mengumpulkan data prestasi hasil belajar mahasiswa setelah mengadakan *workshop* menulis dan kolaborasi melalui tes berupa tulisan "artikel jadi".

1. Instrumen Kemampuan Awal Mahasiswa

Instrumen ini yaitu berupa kemampuan awal menulis mahasiswa. Instrumen ini yaitu berupa sayarat-syarat tulisan yang baik, seperti penggunaan ejaan yang tepat; tata bentukan kata dan tata kalimat yang benar; pilihan kata yang tepat, gaya bahasa dan gaya penulisan yang sesuai; kepaduan antarkalimat, kepaduan antarparagraf, maupun pengorganisasian isi tulisan secara logis.

2. Instrumen Perlakuan

Instrumen ini digunakan untuk memonitor dan mengidentifikasi berbagai masalah selama pelaksanaan perlakuan. Oleh karena itu, instrumen ini dikembangkan dalam bentuk observasi (berupa pengamatan langsung peneliti), angket, dan wawancara.

Peneliti sebagai *observer* mengamati secara cermat dan mencatat hal-hal penting yang terjadi setiap kali diadakan perlakuan, baik menyangkut kegiatan diskusi sesama teman yang dilakukan para peserta, pertanyaan yang diajukan peserta/mahasiswa kepada instruktur, pembagian kelompok pengoreksian, ketika berkolaborasi, dan sebagainya. Selain itu, guna mempertegas dan memperjelas hal-hal yang ditemukan dalam observasi juga disebarkan angket dan dilaksanakan wawancara. Hal ini sekaligus berfungsi sebagai verifikasi atas sejumlah data yang ditemukan selama pengamatan/observasi.

3. Instrumen Prestasi Hasil Belajar Mahsiswa

Instrumen ini prinsipnya sama dengan instrumen kemampuan awal. Namun, instrumen prestasi hasil belajar ini lebih kompleks karena menyangkut kriteria tulisan yang lengkap, dalam hal ini tulisan artikel. Tulisan artikel yang dibuat mahasiswa setelah melalui proses perbaikan yang terus-menerus (*multiple drafts*) yang kemudian disusul dengan pengeditan inilah yang dianggap sebagai hasil akhir atau prestasi hasil belajar mahasiswa.

4. Instrumen Pedoman Penilaian

Instrumen ini digunakan untuk memeriksa data kemampuan menulis awal mahasiswa dan data prestasi hasil belajar menulis artikel mahasiswa melalui *workshop* dan kolaborasi yang berupa tulisan "artikel jadi". Instrumen ini dapat berupa kriteria

tulisan artikel yang baik dan benar. Adapaun, indikator pedoman penilaian meliputi aspek sebagai berikut ini.

a. Mekanika tulisan, meliputi:

1) penggunaan huruf kapital;

2) pemenggalan kata;

3) penggunaan tanda baca.

b.Tata bahasa, meliputi:

1) tata bentukan kata;

2) tata bentukan kalimat;

3) kata depan (preposisi).

c. Retorika, meliputi:

1) pilihan kata (diksi);

2) gaya bahasa;

3) gaya penulisan.

d. Pengorganisasian/isi tulisan, meliputi:

1) kesesuaian antara judul dan isi tulisan serta kemenarikan paragraf pembuka;

2) kepaduan antarkalimat;

3) kepaduan antarparagraf;

4) kelogisan alur pemikiran.

Para peserta *workshop* menulis, melalui tulisan mereka, setelah dinilai/dianalisis berdasarkan kriteria pedoman penilaian tersebut, maka dapat dikategori penulis matang dengan nilai B (2,5-3,49) dan A (3,50-4,00), penulis sedang dengan nilai C (2,00-2,49),

dan penulis lemah dengan nilai D (,00-1,99), dan nilai E (0,00-0,999). Penilaian dilakukan oleh instruktur dengan berpedoman pada kisi-kisi penilaian yang telah ditetapkan bersama, yakni antara peneliti dan instruktur yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan perlakuan (*treatment*).

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan pada Senin, 6 Januari 2001 dengan mengadakan observasi kepada kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Kegiatan ini sebagai observasi awal guna menyiapkan segala sesuatu berkaitan dengan kegiatan penelitian (perlakuan). Yang melaksanakan kegiatan *workshop* menulis artikel ini adalah seorang dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memegang mata kuliah Menulis bernama Drs. Kholid A.Harras, yang juga penulis artikel di beberapa media massa dan ketua penyunting Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa, Sastra, dan Seni, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Pelaksanaan *workshop* oleh pihak lain (tidak oleh peneliti) ini dimaksudkan guna menghindari bias atau adanya kecenderungan subjektif agar pelaksanaan *workshop* berhasil optimal.

Sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) berupa membuat tulisan artikel dengan tema bebas dan ditulis tangan yang dikerjakan di dalam kelas, ruang 0075, gedung Pentagon UPI Bandung. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 120 menit, pada Senin, 12 Februari 2001. Kegiatan ini juga dianggap sebagai perlakuan pertama.

Perlakuan kedua berupa kolaborasi sesama teman guna mengoreksi tulisan teman berkaitan dengan masalah mekanika yang meliputi penggunaan huruf besar, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca. Perlakuan kedua ini dilaksanakan pada Selasa 13 Februari 2001.

Perlakuan ketiga mahasiswa/peserta melakukan pengoreksian sesama teman tentang aspek tata bahasa yang meliputi tata bentukan kata (morfologi), tata bentukan kalimat (sintaksis), dan kata depan (preposisi). Perlakuan ini dilaksanakan pada Senin, 19 Februari 2001.

Perlakukan keempat mahasiswa/peserta melakukan pengoreksian sesama teman tentang aspek retorika yang meliputi pilihan kata (diksi), gaya bahasa, dan gaya penulisan. Perlakuan keempat ini dilaksanakan pada Selasa, 20 Februari 2001.

Perlakuan kelima mahasiswa/peserta melakukan pengoreksian sesama teman tentang aspek pengorganisasian isi tulisan yang meliputi kesesuaian judul dengan isi dan paragraf pembuka, kepaduan antarkalimat, kepaduan antarparagraf, dan kelogisan alur pemikiran. Perlakuan kelima ini dilaksanakan pada Senin, 26 Februari 2001.

Selama kolaborasi pengoreksian sesama teman, masing-masing tulisan dikoreksi oleh empat pengoreksi. Dengan masing-masing pengoreksi menggunakan simbol pengoreksian sebagai berikut ini.

Pengoreksi I : ○

Pengoreksi II : ★

Pengoreksi III : ∩

Pengoreksi IV : □

Artinya, misalnya mekanika berkaitan dengan penulisan huruf besar suatu kata dianggap salah oleh pengoreksi I juga oleh pengoreksi lainnya (II, III, dan IV), maka pada kata yang bersangkutan ditandai oleh keempat simbol pengoreksian tersebut. Setiap tahap kolaborasi guna pengoreksian aspek tertentu dibentuk kelompok yang berbeda sehingga tiap anggota kelompok memperoleh pengalaman yang berbeda setiap kali kolaborasi berlangsung.

Perlakuan keenam yaitu mendatangkan dosen tamu, mahasiswa mendapat penjelasan dan bertanya jawab dengan dosen tamu bernama Wawan Darmawan dengan latar belakang pendidikan Jurusan Teknik Bangunan IKIP/UPI Bandung, guna memperoleh pengalaman langsung dalam tulis-menulis artikel guna konsumsi media massa cetak (koran, majalah). Dosen tamu tersebut sengaja diambil bukan yang berlatar belakang Jurusan Bahasa (Indonesia) agar dapat memberikan pengalaman secara khusus ihwal masalah kebahasaan, di samping masalah lainnya, dalam kegiatan tulis-menulis artikel kepada peserta/mahasiswa. Perlakuan ini dilaksanakan pada Selasa, 27 Februari 2001, di ruang 22, JPBS IKIP/UPI Bandung.

Pada Jumat, 9 Maret 2001 diadakan perlakuan ketujuh, yaitu berupa *editing* secara keseluruhan tulisan artikel. Mahasiswa/peserta melakukan pengeditan (*editing*) di ruang komputer UPI Bandung hingga tulisan artikel mereka dianggap selesai.

Pada Senin, 12 Maret 2001 seluruh tulisan mahasiswa/peserta dikumpulkan sebagai tulisan artikel yang sudah jadi (siap dikirimkan) ke berbagai media massa cetak (koran, majalah). Pada pertemuan ini juga diberikan angket tentang pelaksanaan *workshop* dan berbagai aspek selama kegiatan berlangsung, seperti kolaborasi sesama

teman berkaitan dengan pengoreksian, diskusi kecil, kendala menyangkut *workshop* menulis, dan sebagainya. Selain itu, diadakan pula wawancara dengan sejumlah peserta *workshop* guna meraih data secara langsung dari peserta *workshop*.

Sesudah serangkaian perlakuan selesai diberikan, diadakan semacam tes akhir (*posttest*), dalam hal ini tulisan "artikel jadi" dianggap sebagai hasil *posttest*. *Pretest* dan *posttest* tersebut diperlukan guna mengukur tingkat efektivitas penyelenggaraan *workshop* dan kolaborasi dalam penulisan artikel atau mengukur tingkat efektivitas perlakuan (*treatment*).

Langkah terakhir setelah keseluruhan kegiatan penelitian selesai yaitu diadakan penilaian oleh pelaksana *workshop* menulis artikel. Penilaian sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan. Namun, kriteria penilaian sebelumnya ditetapkan bersama antara pelaksana *workshop* menulis artikel dan peneliti. Kriteria penilaian dimaksud misalnya aspek mekanika yang meliputi unsur: penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca; masing-masing unsur tersebut diberi rentang nilai (0,1 s.d. 4.0) sehingga jika subjek X mendapat nilai minimal dari aspek mekanika, maka perhitungannya yaitu: 0,1 + 0,1 + 0,1 : 3 = 0,1 ; jika subjek X mendapat nilai maksimal dari aspek mekanika, maka perhitungannya yaitu: 4,0 + 4,0 + 4,0 : 3 = 4,0; angka pembagi (3) diperoleh dari aspek mekanika yang meliputi tiga unsur (penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca). Dengan kriteria rentang angka penilaian yang sama, penilaian dapat diberlakukan juga pada aspek tata bahasa yang meliputi unsur: tata bentukan kata, tata bentukan kalimat, dan kata depan (preposisi); aspek retorika yang meliputi unsur: pilihan kata (diksi), gaya bahasa,

dan gaya penulisan; aspek pengorganisasian isi tulisan yang meliputi unsur: kesesuaian judul dan isi serta paragraf pembuka, kepaduan antarkalimat, kepaduan antarparagraf, dan kelogisan alur pemikiran.

G. Teknik Penganalisisan

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji data-data yang harus dikaji secara kualitatif. Misalnya, hasil observasi, angket, dan wawancara. Sementara itu, analisis melalui perhitungan kuantitatif digunakan untuk mengetahui selisih rata-rata nilai *pretest* dengan *posttest* untuk masing-masing aspek yang dinilai sebagai indikator efektivitas perlakuan, berupa pembelajaran menulis artikel melalui *workshop* dan kolaborasi. Keduanya tentu lebih lanjut harus diinterpretasikan sehingga menghasilkan suatu simpulan yang komprehensif, benar, dan akurat.

H. Penafsiran (Interpretasi)

Penafsiran dilakukan setelah hasil keseluruhan analisis dan perhitungan kuantitatif dilakukan. Dengan demikian, dalam penafsiran ini dihasilkan suatu tafsiran yang komprehensif dan mencakup aspek kedalaman dan keluasan makna sehingga dapat terangkat "jiwa" di balik hasil analisis dan perhitungan kuantitatif tersebut.

Berdasarkan hasil penafsiran ini juga model pembelajaran menulis artikel yang telah diujicobakan dapat direvisi, sehingga diperoleh model pembelajaran menulis artikel yang "ideal" sebagai model akhir. Model pembelajaran menulis artikel hasil revisi ini direkomendasikan untuk dipergunakan dalam mata kuliah Menulis di perguruan tinggi.